

## BAB II

### SYAHADAT DAN RUANG LINGKUPNYA

#### A. Pengertian Syahadat

Syahadat bersal dari bahasa Arab dengan akar kata “syahida-yashadu-syhadatan dengan arti “kesaksian, bersaksi”.<sup>1</sup> Syahadat yakni kenyataan yang disertai penetapan dan toleransi lalu Tuhan Adalah Allah Swt dan Muhammad SAW. ialah utusan Allah . Penetapan ini perlu diikuti dengan toleransi atas segala petunjuk Allah dan Rasulnya sehingg merupakan penuntun hidup.

Pengertian syahadat menurut etimologi maupun terminologi menerapkan bahwa ketika mengatakan dan membenarkan syahadat muslim perlu mempunyai tiga kelakuan yaitu memberi kesaksian, lisan dengan melihat, dan keterangan itu berlandaskan akidah.

Sedangkan menurut istilah syahadat ialah ungkapan, janji, dan sumpah umat yang beriman kepada Allah dan Rasul nya, dengan:

1. Membenarkan diri dalam hati
2. Diakui dengan lisan
3. meyakinkan dengan kelakuan<sup>2</sup>

Syahadat mempunyai sebagian kandungan pengetahuan yakni :

1. Penetapan ialah sebuah ungkapan yang bersepakat dengan keyakinan. Seorang muslim yang pernah berjanji berarti ia mempunyai kewajiban untuk meluruskan dan mengusahakan apa yang pernah dinyatakan-Nya.
2. Sumpah ialah sebuah ungkapan keharuaan atau mendapat kesempatan apapun setelah ungkapan tersebut.
3. Janji adalah suatu ungkapan untuk melakukan apapun bertara dengan yang pernah dipertanyakan.
4. Persaksian adalah sebuah kejadian menyaksikan, atau merupakan saksi berdasarkan apa yang dinyatakan (sumpah, janji, baik, dan ikrar).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), Hal206.

<sup>2</sup> Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Darusalam-Banda Aceh : Syiah Kuala University Pres, 2017), Hal 56.

Untuk memahami islam, harus mempelajari islam itu sendiri. Untuk menguasai islam itu kita perlu memahami, dan menuruti cara-cara pendataan yang dipakai dalam islam. Cara pendataan dalam islam cukup mudah, yakni dengan mengatakan *syahadatain*. Merupakan pernyataan sewajarnya adalah bagaimana menegakkan keislaman kita dengan bersyahadat itu, dan sangat banyak dijumpai dewasa ini, orang yang sudah bersyahadat, tapi tidak melakukan ajaran islam dalam aktipitas kehidupannya sedangkan ajaran Islam perlu dilaksanakan secara sempurna, tidak boleh hanya memperhatikan islam sebagian-Nya saja, hal ini, sebagai mana halnya diperintah dalam QS Al-Baqarah ayat 208 berikut :



Artinya ,” Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”.

Syahadat adalah pintu masuk Islam bahwa sangat fundamental untuk mengetahui arti persaksian itu sendiri menjadi petunjuk kendala orang yang bermn kepada Allah Swt. dan Rasulnya. Kerangka ajaran islam dapat digambarkan sebagai sebuah bangunan rumah yang terdiri dari tiga bagian penting dimana satu bagian tidak dapat dipisahkan dengan bagian lain. Bagian yang satu merupakan penyempurnaan bagian yang lain, jika satu bagian ditiadakan maka akan hilanglah bagian yang lain atau seluruhnya. Seorang muslim yang merasa memiliki dan bertanggung jawab atas hak milik tersebut hendaknya memeliharanya secara keseluruhan.

Adapun Kandungan Dua Kalimat Syahadat adalah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah.

Sebenarnya kalimat diatas dinamakan syahadat tauhid, karena, kalimat terkandung berbentuk persaksian dengan sepenuh melalui maka tidak ada Tuhan yang

---

<sup>3</sup>Abdullah bin ‘Abdul Hamid Atsari, Intisari Aqidah : *Ahlussunah Wal Jama’ah*, Penerjemah Bin Muhammad Bathathy, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’, 2006), Hal 69.

lain selain Allah SWT semata-mata. Tiada sekutu bagin-Nya dalam semua hal. Tidak satu pun yang bercampur aduk denga-Nya kecuali Allah semata-mata.

Adapun kalimat:

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : “dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. Itu adalah utusan Allah.

Kalimat ini dinamakan syahadat Rasul. Bagi umat islam yang mengikrarkan kalimat terkandung bermakna memepercayai dengan segenap hati bahwa Nabi Muhammad SAW. ialah utusan Allah SWT. Beliau yang mewujudkan suri tauladan bagi seluruh umat muslim.

Syahadatain (dua kesaksian) yakni prinsip pengantar kebenaran dan diterimanya segala amal hamba-hamba Allah Swt. Dan *mutaba’ah* (mengikuti) Sunnah Rasulullah Saw. Iklas karena Allah Swt. yakni pewujutan dari syahadat (persaksian) *La Ilaha illaallah*. Tidak ada *ilah* (sembahan) yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah Swt. Semetara itu *mutaba’ah* atau menuruti Sunnah Rasulullah Saw. yakni perwujutan dari *syahadat* (kesaksian) bahwa Nabi Muhmammad Saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar (852 H) berkata: “syahadat ialah membuktikan apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw, sehingga membekuk segala yang disebutkan atas keyakina (rukun iman yang enam dan yang lainnya).<sup>4</sup>

Syahadat adalah penetapan dan persaksian baik secara lahir maupun batin. Bahwa muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, yang diutus kepada manusia secara kesekuensinya, yaitu menuruti perintahnya, membenarkan ucapannya, menjauhi larangannya.

#### B. Dalil-dalil tentang Syahadat

Pengetahuan syahadat patut berdasarkan dengan dalil (Qath’i) dalam al-Qur’an. Adapun sumber dasar Syahadat adalah sebagai berikut:

##### 1. Dalil al-Qur’an

###### a. Urgensi Syahadat

Pertama adalah pintu masuk agama islam., sebagai halnya ditegaskan dalam ( QS. al-a’Raaf : 172

---

<sup>4</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari’*. *Syarah Hadits no 8*. (Jakarta: Imam Asy-Syafi, 2010, 1/49-50.







Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu, (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

a. Dalil Al-Hadis

وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا .

Selanjutnya ia berkata, “Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “Islam itu engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.” (HR. Muslim, no. 08).<sup>5</sup>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَجَسَابِهِمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى [رواه البخاري ومسلم]

Dari Ibnu Umar *radhiallahuanhuma* sesungguhnya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat. Jika mereka melakukan hal itu maka darah dan harta mereka akan dilindungi kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah ta’ala (Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>6</sup>

C. Syarat-syarat Syahadat

Dua kalimat syahadat yang diucapkan yakni menjadi petunjuk bahwa ia memeluk agama Islam, hingga syahadat terkandung baru dinilai sah asalkan pernah melengkapai syarat-syarat syahadat sebagai berikut :

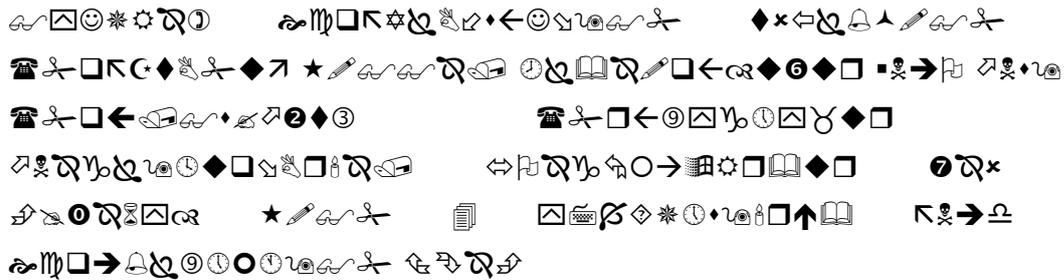
<sup>5</sup> Imam Nabawi, Hadits Arbain An-Nawawiyah, Muslim no 08.

Sumber <https://rumaysho.com/16508-hadits-arbain-02-memahami-dua-kalimat-syahadat.html>.

<sup>6</sup> HR. Bukhari dan MuslimHR. Bukhari, no. 25 dan Muslim, no. 21.

Sumber <https://rumaysho.com/18205-hadits-arbain-08-mengajak-bersyahadat-dan-shalat.html>

1. Berilmu dan mengetahui kandungan pengertian dan rukun syahadat sehingga hilang kebodohan tentang kandungan makna dan rukun kalimat ini.
2. Meyakini semua yang ditunjukkan oleh kalimat syahadat tanpa ada keraguan sedikitpun. Allah SWT. berfirman QS. Al-Hujuraat : 15.



Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

3. Menerima damak (tuntutan) kalimat syahadat berupa beribadah hanya kepada Allah semata dan meninggalkan beribadah kepada selainnya tanpa penolakan yang didasari keseganan, pembantahan, dan kesombongan. Allah Ta'ala berfirman QS Ash-Shaffat : 35-36.



Artinya: "Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembahkan melainkan Allah) mereka menyombongkan diri, dan mereka berkata: "Apakah Sesungguhnya Kami harus meninggalkan sembahhan-sembahhan Kami karena seorang penyair gila?".

4. Tunduk dan berserah diri tentang semua arahan kalimat syahadat tanpa mengabaikannya. Allah SWT berfirman QS. Luqman : 22.



﴿قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمُوعًا ۖ قُلْ نَزَّلَهُ اللَّهُ فِي الْبَيْتِ الْكَرِيمِ ﴿١٠٣﴾﴾

Artinya : “dan Barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.

5. Jujur dalam mengatakan kalimat syahadat dengan disertai hati yang membenarkannya. Jika seorang mengatakan kalimat ini tetapi hatinya melanggar dan mendustainya, maka Allah Ta’ala berfirman QS. Al-Baqarah : 8-10.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَقُولُوا إِنَّمَا أَصْحَابُنَا لَنْ نَحْيَا ۚ إِنَّمَا نَحْيَا قُلُوبَنَا ۚ وَنُحْيِي الْقُلُوبَ كَمَا نَحْيِي الْبَشَرَةَ ۚ إِنَّكُمْ كَأَنْتُمْ مُنْكَرُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

Artinya : “di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian ,” pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya. Yakni keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad s.a.w. lemah.Kelemahan keyakinan itu, menimbulkan kedengkian, iri-hati dan dendam terhadap Nabi s.a.w., agama dan orang-orang Islam.

6. Iklas dalam mengucapkannya dan memurnikan amal dari segala kotoran syirik, bukan karena riya, atau untuk kepopuleran, maupun tujuan-tujuan duniawi.



Artinya: “dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang maha esa. Artinya Allah itu Esa dalam dzat-Nya, Esa dalam sifat-Nya, dan Esa dalam perilakunya. Satu materi Allah Swt. bukanlah campuran muali dari yang beraneka ragam akan tetapi Dzat-Nya Allah Swt. tak ada dua dan tiga. Keesaan nya Allah Swt. pada sifatnya ialah tidak ada yang memiliki sifat yang sama dengan sifat Allah Swt. karena kecuali Allah Swt tidak ada yang memiliki sifat yang keTuhanan, hanya Allah saja yang memiliki watak ke Tuhanan. Keesaan Alah Swt. Pada perbuatannya ialah hanya Allah yang langsung tanpa diikatkan dengan makhluk-Nya.<sup>8</sup>

Makna kalimat “ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “ (*Tiada Tuhan Selain Allah*) bukan sekedar mempercayai maka tidak ada Tuhan selain Allah, tetapi yang tidak boleh menwariskan ibadah dan persembahannya, maka dari itu, wajib mentauhidkan dzat-Nya Allah sebagai satu-satunya yang disembah. Kalimat “ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “ (*Tiada Tuhan Selain Allah*), adapun orang yang mengatakan tanpa jelas pandangan, akidah, dan amal. Ini ialah kebodohan asli dan itu tidak akan diragukan lagi , akan menjadi tuntunan diakhirat. Oleh sebab itu, arti dua kalimat syahadat bermakna dengan penuh keyakinan. Syahadat, tak cuma sekedar penetapan didalam ucapan tetapi juga membuktika Tuhan. Telah bersatu didalam hati.<sup>9</sup>

Hal ini sebagai haknya diuraikan dalam Al-Qur’an surah Al-Fatiha Ayat 5:



Artinya: “hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.

Syahadat Tauhid juga perlu disertakan dengan penghayatan kesaksian kalimat Toyyibah, sebagai berikut

1. *La Maujuda Illaallah*, adalah saksi bahwa Tuhan ada tidak ada yang memiliki bentuk fundamental kecuali Allah Swt. dengan begitulah hanya Allah Swt. yang memiliki satu tujuan yaitu wujud Tuhan.

---

<sup>8</sup>Muhammad Mahfud, *Skripsi Doktrin Syhadat dalam Prespektif K.H Khoer Affandi*, (Serang: IAIN SMH Banten, 2010), hal 27.

<sup>9</sup>Abdurrahman Hasan, *Syarah Fathul Majid Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal 24.

2. *La Ma'buda Illahallah*, adalah saksi bahwa hanya Tuhan. yang wajib disembah mendapat penyembahan dan pengabdian dari seluruh-Nya.
3. *La Mathluba Illaallah*, adalah kesaksian untuk mengikuti perintah Allah. Apapun yang merupakan sikap dan perbuatan oleh perintah Allah.
4. *La Maqsuda Illaallah*, merupakan kesaksian bahwa tidak ada yang menjadi maksud penghujung umat didalam sudut pandang aktifitas ialah mengejar ridho Allah Swt.

Keempat kalimat diatas menandakan melaksanakan dari pada pelaksanaan syahdat yang pernah diikrarkan, ialah salah satu Syahadat Tuhid "*La Mathluba Illaallah*" yang harus disyahadatain dengan keyakinan dan penghayatan.<sup>10</sup>

b. Syahadat Rasul

Syahadat Rasul yaitu kenyataan alkisah Nabi Muhammad Saw, ini bermakna, masing-masing seorang harus mengakui alkisah Nabi Muhammad Saw, yakni Rosul yang ditugasi Allah Swt. akan menginstruksikan buat manusia agar berkeyakinan dan Allah Swt. menginstruksikan buat manusia untuk berkeyakinan terhadap Nabi Muhammad Saw. didalam perkataan ***Wa Anna Muhammadar Rasulullah (Dan Muhammad adalah Hamba dan Rasul-Nya)***. Perkataan ini diathafkan bagi perkataan pada awalnya dengan maksud meneruskan amil,<sup>11</sup> bahwa adanya saksi dan pengimanan tentang diri bagi hamba utusan Allah Swt.

Syahadat Rasul termaksud kepada keyakinan Nabawiyah, yang masing-masing muslim mujtahid'min harus meng'itiqadkan, jikalau tidak meng'itiqadkan orang muslim tidak disebut mu'mim maka seorang yang berkeyakinan yakni mengakui Rasul Nabi Muhammad Saw, meskipun seorang mukmin tertara mengakui Allah Swt. itu Tuhan yang diyakini dan disembah. Maka dari itu, mengakui kerasullan Nabi Muhammad Saw, menjadikan sah keiman seorang muslim.

Dalam ajaran Islam penetapan terhadap Nabi Muhammad Saw, untuk membangkitkan dampak yakni menuruti ajaran Nabi, yang bahwa Nabi yang sudah utama, dan mempertimbang bahwa Nabi Muhammad Saw diutus bagi segala umat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Mahfud, *Doktrin Syahadat*, (Serang: IAIN SMH Banten, 2010), 30-31

<sup>11</sup> Abdurahman Hasan, *Syarah Fathul Majid (Penjelasan Kitab Tauhid)*, (Jakarta : Pustaka Shifa), hal 72.

<sup>12</sup>Syaikh Abdurahman bin Hasan, *Syarah Fathul Majid (Penjelasan Kitab Tauhid)*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal 54.

Selain hanya dua jenis syahadat Tauhid dan Syahdat Rasul, diatas ada dua komponen syahadat yang jikalau keduanya perlu diwujudkan dalam kalimat syahadat, baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul, maka syahadat yang diikrarkan dan yakni akan menjadi batal. dua bagian syahadat itu adalah.

1. Syahadat *Munjin* (syahadat yang menguatkan hati dan jiwanya), yaitu syahadat yang pernah dijanjikan dan disaksikan dalam hati apabila seseorang muslim berikrar didalam ucapan, itu tidak megakui didalam hati yang berhubungan dengan Tuhan. sebagai Allah Swt. yang harus disembah dan Nabi Muhammad Saw, ialah utusan Allah Swt. Lalu kualitas muslim tercatat tidak sah.
2. Syahadat *Sar'an*(syahadat yang hanya diucapkan saja tanpa memagang teguh jiwa dan hati), yakni syahadat yang dijanjikan dengan ucapan saja. Seseorang mukmin diterima dan diucapkan benar jika keteguhan hatiya sudah menjanjikan dengan ucapannya.<sup>13</sup>

Muhammad bin Abdul Wahab berkata , “sudah kelihatan yakni dari agama dan Rasulullah Saw. dan umat sudah setuju, alkisah kebenaran dari islam dan suruhan tentang makluk-Nya yaitu أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ: (*Syahdat bahwa tidak ada sembaahan yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Dan Nabi Muhammad ialah utusan Allah*). Sebagian, orang ateis telah menjadi muslim, mewujudkan sahabat baik, orang yang sah dan wasiatnya menjadi terlindungi. Dan apabila kegiatan itu keluar dari nuraninya tersebut, lalu ia sudah berkeyakinan. apabila dia tidak mengucapkan dengan ucapannya tanpa ada kata didalam nuraninya ,hingga mendudukan keislamannya tanpa ada keiiman didalam hati dan batinya.<sup>14</sup>

#### E. Syhadat Menurut Para Ulama

Dalam hal ini arti syahadat, telah menguraikan arti syahadat menurut para ulama yang mengikuti para ulama, tentunya bertara dengan kemampuan penulis menguraikannya adalah sebagai berikut:

Al Ghazali ialah tokoh pemikiran islam sekaligus tokoh pemikiran kemanusiaan secara umum termaksud dalam pendidikan islam. Beliau juga seorang yang berdiri cerdas yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Mahfud, *Doktrin Tentang Syahdat*, (Serang: IAIN SMH Banten, 2010), hal 42-44.

<sup>14</sup>Abdurahman Hasan, *Syarah Fathul Majid (Penjelasan Kitab Tauhid)*, (Jakarta : Pustaka Shifa, 2002), hal 153.

mempunyai beragam keutamaan dan jasa dalam berbagai prespektif, beliau terpopuler dikalangan orang islam dan orang diluar islam dan pernah memberikan kekuasaan dibagian amal dan ilmu islam.<sup>15</sup>

Al Ghazali yaitu seorang tokoh tasawuf, pejuang agama islam dan tokoh pendidikan serta tokoh dakwah. Beliau juga memperoleh menautkan antara seorang ahli ibadah, seorang ilmuwan, serta sebagai seorang *mujaddid* (pembaharu).

Imam al-Ghazali mengatakan orang yang telah masuk Islam diwajibkan memahami dua kalimat syahadat dan menguasai artinya tetapi tidak diwajibkan memperkuat pengertian dua kalimat dengan bukti material. Cukup dengan mempercayai tanpa kebimbangan walaupun dengan bentuk keyakinan atau menurti pandangan orang lain walau tidak tahu dari mana asal usulnya. Sepeti itulah yang dikerjakan Rasul tentang orang-orang arab pedalaman yang masuk islam. Setelah menjadi muslim dia wajib mengaktifkan diri meninjau perintah Allah yang sifatnya tetap berkali-kali seperti sholat dan meninjau ilmu tentang sholat ketika perintah itu diwajibkan.

Nurcholis Majid, analisis arti syahadat didalam bidang ketauhitan walaupun kegiatan menurut pendapat beliau, ia mewujudkan bahwa yang berkenan dengan dua sisi istimewa dan melepaskan, yang mana dua sisi mempunyai tautan tidak terpisahkan.<sup>16</sup> Adapun penjelsannya sebagai berikut:

1. istimewa yakni sebuah wujud penekanan satu keyakinan yang berasal dari kebenaran yang berasal dari Tuhan.
2. melepaskan yakni sebuah wujud pengutipan kelakuan pelepasan dari keyakinan dengan nilai tradisional (segala keyakinan yang ada). Oleh karna itu, ketika seorang mentransendensikan Allah Swt. alkisah tiada Tuhan selain Allah Swt maka persamaan ia menolak semua keyakinan yang ada dengan segala akhirnya.<sup>17</sup>

Sa'id Hawwa, mempunyai nama lengkap Sa'id Muhammad bin Did Hawwa. Beliau adalah seorang tokoh yang berasal dari Hamah Suriah, lahir pada tahun 1935 M.

---

<sup>15</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Kita Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2008), hal 175.

<sup>16</sup> Nurcholis Majid, *Takwa dan Iklas*, (Jakarta : Penerbit Noura Books (PT Mizan Publika) Anggota IKAPI, 2005), hal 56.

<sup>17</sup> Ahmad Baso, *NU STUDIES : Pergolakan Pemikiran antara Fundemtalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, (Jakarta :Erlangga, 2006), hal 196

Sa'id Hawwa, beliau meninggal saat Sa'id Hawwa berusia dua tahun. Kemudian pindah rumah neneknya dengan pengajaran ayahnya seorang pejuang pemberani yang berjihad melawan prancis. Keluarga Sa'id Hawwa hidup dalam kesederhanaan, beliau mewujudkan bahwa arti syahadat (*Asyahdu*) memiliki tiga arti kesaksian didalam ketauhitan, diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Arti melihat, adalah melihat dengan mata kepala sendiri (*mu'ayanah*) , pernyataan ini berlandaskan didalam surah Al-Muthafifin Ayat 21.

﴿لَمَّا لَمْ يَنْصُرُوا قَوْمَهُ يَوْمَ الْمَعْرِجَةِ﴾

Artinya: “ yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).

2. Arti menerangkan, yang mana kenyataan atau pandangan bersepakat dengan materi atau yang dia ketahui menurut hasil penemuan, pernyataan ini yang berlandaskan didalam surah At-Thalaq ayat 02.

﴿لَا يَنْصُرُونَ﴾

Artinya: “apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

3. Arti keyakinan tanpa kebimbangan, pernyataan ini berlandaskan dalam surah Al-Munafiqun Ayat 1.

﴿لَا يَنْصُرُونَ﴾

---

<sup>18</sup> Sa'id Hawwa, *Al-Islam*, Penerjemah Fakhruddin Nuur Syama, Muhil Dhofir, (Depok : Daarus Salam , 2004), hal 4-5.



ataupun kemenangan yang dimilikinya, dan cumah beliau yang berkuasa untuk dibadahi, beserta dengan ketetapan hati tetapi kegiatan itu, yang terlihat didalam wataknya. Didalam kegiatan kenyataan ketauhidan, telah dibagi membentuk tiga berbagai tauhid yaitu sebagai berikut:

- a. Tauhid Rububiyah ialah keyakinan yang yakin, yaitu tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa cuma Allah lah pencipta, dialah yang menegur alam dan yang menciptakannya, dia juga telah menciptakan hamba dan memberi rezeki kepada mereka semua, dan serta menghidupkan dan mematikan mereka. Oleh karna itu dialah yang merupakan sebuah keyakinan yang untuk mengesakan Allah didalam segala apapun karena Allahlah yang menguasai segala yang ada didunia ini.
- b. Tauhid Uluhiyyah ialah sebuah perbuatan atau tindakan yang mengesakan Allah dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah dan mengikuti petunjuk dari Rasulullah.
- c. Tauhid Asma Wa Sifat ialah satu kepastian maka Allah memiliki berjulukan nama yang baik dan kelakuan yang suci dan mulia.<sup>20</sup> Sedangkan dalam prespektif umum Ahlisunnah Wal Jama'ah, arti Syahadat ialah menjadi pintu masuk islam, walaupun orang yang pernah bersyahadat cumah memahami petunjuknya sebagai populer, tetapi orang tersebut telah dikatakan masuk islam secara pasti walupun Cuma hingga lisan, dan belum teruji dalam kesehariaannya, tetapi ia diharuskan memahmai ketentuannya menyertakan apa yang dilihat dalam arti syhadat, seperti didalam wujud amal dan perbuatannya.<sup>21</sup>

2. Prespektif Murji'ah telah dikatakn oleh Imah Qurthubi, maka didalam madzhab Murji'ah ketika seorang mengatakan syahadat bahwa pernah diucapkan masuk Islam. Didalam satu sisi Imam Qurthubi ini sangatlah membatalkan sesuatu yang diketahui oleh Murji'ah maka dari itu ketauhita seorang baru dapat diucapkan benar jikalau diikuti syarat bersama kepastian hatinya. Dan didalam kesaksiannya seseorang itu perlu dengan

---

<sup>20</sup> Abdullah bin 'Abdul Hamid Atsari, *Intisari Aqidah : Ahlisunnah Wal Jama'ah*, Penerjemah Farid Bin Muhammad Bathatthy, (Jakarta : Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2006), hal 69.

<sup>21</sup> Sayyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2004), hal 1-21.

kejujuran, keteguhan, keiklasan. Dengan penuh kewajiban didalam mengamalkannya, secara batin dan lahir, tanpa hal itu maka makna syhadat seseorang itu percumah saja.<sup>22</sup>

3. Prespektif Syi'ah didalam buku "*Teologi Islam Syi'ah*" menurut Sayyid Mujtaba Musawi Al-Lari, telah diterjemahkan oleh Tholib Anis, telah diterbitkan oleh Al-Huda pada tahun 2004, yang telah mengatakan ketauhidan hingga sebagai tidak langsung serta meneliti bagian komponen arti syhadat, yaitu ialah ada dua bagian yaitu (bagian arti tauhid dan bagian arti rasul). Lalu arti kenyataan didalam pendapat syi'ah ialah dikenal dengan panggilan ma'rifah (pengenalan) bagi Allah.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam prespektif umumnya Syi'ah, Makna Syhadat ialah sabagai fundamental islam yang mana untuk menguraikan antara kafir dan muslim, sebagaimana pernah dikatakankan didalam buku "*Mazhab Syi'ah : Menurut Ulama Syi'ah Muktabar*" yang disusun oleh Tim Perumus Buku Putih DPP ABI, dan diterbitkan oleh Dewan Pengurus Pusat Ahlulbait Indonesia, cetakan kedua pada tahun 2012, yang mana untuk mengetahui mana yang Islam dan mana yang kafir. Berkaitan dengan orang sudah bersyahadat berarti sudah masuk islam melainkan apabila wataknya tidak menunjukan watak yang bertara arti yang tertera didalam syhadat maka dianggap kafir (pengingkaran).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Muhhammad Said Al-Qathani, dkk, *Memurnikan La Ilaaha IllAllah, Penerjemah Abu Fahmi dan Mummad Hatta*, (Depok : Gema Insani, 2006), hal 29-30.

<sup>23</sup>Sayyid Mujtaba Musawi Al-Lari, *Teologi Islam Syi'ah, Penerjemah Tholoib Anis*, (Jakarta : Penerbit Al-Huda, 2004), hal 32.

<sup>24</sup> Tim Penulis Buku Putih DPP ABI, *Madzhab Syi'ah : Menurut Ulama Syi'ah Yang Muktabar*, (Yogyakarta : diterbitkan oleh Dewan Pengurus Pusat Ahlulbait Indonesia, 2012), 5.